

KOMUNIKASI ORGANISASI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DERMAGA MINI DI DESA TELUK PAYO

Nelly Karlina¹, Taufik Akhyar², Arif Setiawan³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
email: ¹2130701148@radenfatah.ac.id, ²akhyar.radenfatah@gmail.com,
³arifsetiawan_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi organisasi yang dilakukan pemerintah Desa Teluk Payo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dermaga mini serta mengidentifikasi hambatan komunikasi yang dihadapi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi langsung melalui pertemuan tatap muka, forum musyawarah desa, dan pemanfaatan media informasi seperti baliho dan grup WhatsApp menjadi bentuk komunikasi utama yang efektif. Namun, hambatan seperti keterbatasan jangkauan informasi, rendahnya literasi komunikasi masyarakat, minimnya keterlibatan aktif warga, dan keterbatasan sumber daya keuangan menghambat efektivitas komunikasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi organisasi yang adaptif dan partisipatif untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Dermaga Mini, Teori Sistem Umum.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of organizational communication implemented by the Teluk Payo Village government to enhance community participation in the development of the mini dock and to identify communication barriers encountered. A qualitative approach with a descriptive method was employed through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that direct communication through face-to-face meetings, village deliberation forums, and the use of information media such as banners and WhatsApp groups are the primary and effective communication methods. However, barriers such as limited information reach, low communication literacy among the community, lack of active community involvement, and limited financial resources hinder communication effectiveness. This study underscores the importance of adaptive and participatory organizational communication to support sustainable village infrastructure development.

Keywords: *Organizational Communication, Community Participation, Mini Dock Development, General Systems Theory*

PENDAHULUAN

Desa Teluk Payo, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, memiliki potensi strategis sebagai kawasan perairan yang berada di dekat Sungai Musi. Salah satu infrastruktur vital yang dimiliki desa ini adalah dermaga mini, yang berfungsi sebagai sarana transportasi antar-desa. Dermaga ini mendukung mobilitas masyarakat serta memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Namun, berdasarkan observasi awal, pemanfaatan dermaga tersebut belum optimal. Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangannya masih tergolong rendah, yang diduga disebabkan oleh lemahnya komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan desa, komunikasi organisasi memegang peran penting dalam menciptakan sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat mendorong keterlibatan warga secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan, termasuk dalam pengembangan infrastruktur seperti dermaga mini. Oleh karena itu, peran komunikasi organisasi tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan, transparansi, dan partisipasi kolektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Teluk Payo dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dermaga mini. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai hambatan komunikasi yang muncul dalam proses tersebut. Teori Sistem Umum digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami dinamika komunikasi dalam sistem sosial desa, di mana setiap komponen baik pemerintah, perangkat dusun, maupun masyarakat saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk keberhasilan pembangunan.

KAJIAN TEORI

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan fondasi utama dalam proses manajemen dan koordinasi antarindividu dalam organisasi. Komunikasi organisasi adalah sistem yang terstruktur, di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang dan pembagian peran (Mukarom, 2020). Komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung, guna merespons lingkungan yang terus berubah (Utama & Pascarina, 2025).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses dinamis yang mengatur alur informasi, ide, dan kebijakan dalam suatu organisasi, baik melalui saluran formal maupun informal, untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi (Mas & Haris, 2020).

Penelitian oleh Sartika & Rohayati (2024) menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi di tingkat pemerintahan desa dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat hubungan antara aparat desa dan masyarakat. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Handayani & Rodiyah (2024) yang menemukan bahwa pola

komunikasi horizontal antara perangkat desa mendorong terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan program pembangunan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pidarta menyatakan bahwa partisipasi melibatkan aspek mental, emosional, dan fisik, di mana seseorang menggunakan seluruh kapasitasnya untuk mendukung keberhasilan suatu kegiatan (Hutagalung, 2022). Sementara itu, Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam penentuan arah, strategi, kebijakan pemerintah, serta dalam memikul beban dan menikmati manfaat dari pembangunan (Ahmad Mustanir dkk, 2022).

Penelitian Wulandari dkk (2025) menemukan bahwa keberhasilan program pembangunan infrastruktur di pedesaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Tanpa partisipasi yang memadai, banyak program mengalami hambatan dalam implementasi.

Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses memperluas, meningkatkan, atau memajukan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dalam konteks pembangunan desa, pengembangan mencakup upaya sistematis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi yang dimiliki desa.

Marsandi dkk (2025) menyatakan bahwa pengembangan desa harus berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, partisipasi masyarakat, dan kepemimpinan desa yang visioner. Strategi pengembangan yang partisipatif terbukti lebih berkelanjutan karena mengakar pada kebutuhan dan potensi riil masyarakat. Penelitian oleh Khalidsyah dkk (2025) di beberapa desa menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan infrastruktur seperti jalan dan dermaga sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan hanya objek.

Teori Sistem Umum

Teori Sistem Umum pertama kali dikembangkan oleh Ludwig Von Bertalanffy pada tahun 1950. Teori ini memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang terdiri dari berbagai komponen saling terkait dan saling bergantung dalam rangka mencapai tujuan bersama. Teori ini menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi antarbagian, di mana kegagalan satu komponen dapat mengganggu stabilitas seluruh sistem (Ambarwati, 2021).

Auda (2017) menambahkan bahwa dalam sistem sosial seperti organisasi pemerintahan desa, komunikasi horizontal menjadi bentuk komunikasi dominan yang memungkinkan keterhubungan lintas fungsi untuk mendukung kinerja kolektif. Dalam konteks ini, Mukarom (2020) menjelaskan bahwa organisasi adalah sistem manusiawi yang terus beradaptasi untuk mengurangi ketidakpastian. Dengan kata lain, manusia tidak hanya menjalankan organisasi, tetapi menjadi bagian esensial dari organisasi itu sendiri.

Penelitian oleh Patikasari (2025) menegaskan bahwa pengembangan infrastruktur desa yang berkelanjutan harus dipandang sebagai proses sistemik, di mana semua unsur (pemerintah desa, masyarakat, sumber daya, informasi) saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, pendekatan sistem umum digunakan untuk memahami dinamika komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan dermaga mini di Desa Teluk Payo. Pemerintah desa dan masyarakat merupakan bagian dari sistem yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mewujudkan dermaga sebagai sarana transportasi serta sumber penghidupan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memahami secara mendalam proses komunikasi organisasi pemerintah desa dalam pengembangan dermaga mini di Desa Teluk Payo. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, persepsi, serta interaksi sosial yang terjadi secara alamiah di masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna subjektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. McCusker dan Gunaydin menambahkan bahwa metode ini efektif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap respons dan tindakan sosial (Putri dkk, 2025).

Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui:

1. Data primer, yang dikumpulkan langsung dari informan kunci melalui wawancara mendalam. Informan terdiri atas kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat dalam pengembangan dermaga.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari literatur, dokumen desa, artikel ilmiah, dan arsip yang relevan untuk memperkuat temuan.

Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari informan yang memiliki keterlibatan langsung, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT, tokoh pemuda, dan masyarakat setempat.
2. Observasi, digunakan untuk mencermati secara langsung dinamika komunikasi serta partisipasi warga dalam kegiatan pengembangan dermaga.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, notulen rapat, dan dokumen resmi lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Teluk Payo, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan desa yang

sedang aktif mengembangkan fasilitas dermaga mini sebagai sarana transportasi dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan pemerintah Desa Teluk Payo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dermaga mini dilakukan melalui tiga bentuk utama yaitu, komunikasi langsung, forum musyawarah desa, dan pemanfaatan media informasi. Komunikasi langsung dinilai sebagai metode paling dominan, dilakukan melalui pertemuan tatap muka, kunjungan rumah, serta dialog informal. Forum musyawarah desa menjadi wadah formal untuk menyampaikan informasi, menjangkau aspirasi, dan membahas rencana pembangunan secara kolektif. Selain itu, media seperti baliho, pengeras suara, dan grup WhatsApp digunakan untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan dalam proses komunikasi tersebut. Hambatan tersebut mencakup, keterbatasan jangkauan informasi, rendahnya literasi komunikasi masyarakat, minimnya keterlibatan aktif warga, serta keterbatasan anggaran dalam mendukung strategi komunikasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi desa merupakan elemen penting dalam pembangunan partisipatif. Dalam perspektif Teori Sistem Umum, desa dipandang sebagai sistem terbuka yang bergantung pada kelancaran komunikasi antar subsistem (perangkat desa, masyarakat, RT/RW). Komunikasi yang efektif memungkinkan adanya input, proses, output, dan feedback dalam sistem sosial tersebut.

Komunikasi langsung yang dilakukan pemerintah desa membangun hubungan yang lebih personal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proyek pembangunan. Hal ini juga memungkinkan adanya negosiasi, klarifikasi isu, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Forum musyawarah memperkuat fungsi komunikasi horizontal antar elemen desa. Sementara media informasi berperan sebagai penunjang komunikasi vertikal dan teknologis, terutama dalam menjangkau kelompok muda.

Namun, hambatan komunikasi mencerminkan adanya gangguan dalam sistem. Ketidakterjangkauannya informasi ke seluruh wilayah desa, ditambah rendahnya pemahaman masyarakat akibat penggunaan istilah teknis dan terbatasnya strategi komunikasi, menyebabkan sebagian warga tidak merasa memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan dermaga mini. Selain itu, minimnya anggaran membuat komunikasi lebih mengandalkan pendekatan informal, yang tidak selalu dapat menjangkau seluruh lapisan warga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Romli & Purwanto (2025) mengenai komunikasi pembangunan di desa pesisir, yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan berbasis lokal. Penelitian tersebut menyoroti efektivitas komunikasi tatap muka dalam menyampaikan maksud program dan membangun komitmen warga, sebagaimana ditemukan juga dalam konteks Desa Teluk Payo.

Selain itu, penelitian oleh Saepudin dkk (2025) mengenai komunikasi pemerintah desa dalam pengelolaan infrastruktur menunjukkan bahwa keterbatasan literasi dan akses informasi menjadi kendala utama dalam menciptakan partisipasi aktif masyarakat. Prasetyo merekomendasikan penggunaan media lokal dan visual yang lebih kontekstual, yang juga menjadi salah satu poin penting dalam penelitian ini.

Namun, berbeda dengan penelitian Sarita (2024) yang menekankan dominasi pendekatan digital dalam komunikasi desa-desa maju, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi digital (seperti WhatsApp) hanya bersifat pelengkap, dan belum menjadi saluran utama. Ini menunjukkan perbedaan tingkat kesiapan teknologi dan literasi digital antar wilayah pedesaan.

Penelitian ini juga memperkaya kajian komunikasi pembangunan dengan menambahkan perspektif sistemik yang melihat komunikasi sebagai penghubung antar bagian dalam sistem sosial. Dengan pendekatan ini, hambatan komunikasi tidak hanya dilihat sebagai persoalan teknis, tetapi juga sebagai indikator disfungsi sistem yang membutuhkan perbaikan menyeluruh melalui strategi komunikasi yang terstruktur, inklusif, dan adaptif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Teluk Payo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dermaga mini berlangsung melalui berbagai bentuk komunikasi, baik formal maupun informal. Komunikasi tatap muka seperti kunjungan langsung, diskusi kelompok, dan forum musyawarah desa menjadi strategi utama dalam membangun kepercayaan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Pemerintah desa juga menggunakan media informasi sederhana seperti baliho, pengeras suara masjid, dan grup WhatsApp sebagai pendukung untuk menyebarkan informasi secara luas dan merata. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan jangkauan informasi, perbedaan pemahaman warga terhadap tujuan program, serta rendahnya tingkat partisipasi dari beberapa kelompok masyarakat. Keterbatasan sumber daya aparatur desa dan kondisi geografis menjadi faktor penghambat komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan agar seluruh lapisan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung pengembangan dermaga mini sebagai fasilitas strategis desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustanir, S. I. P., Ibrahim, M., Sofyan, B., SIP, M., & Sadapotto, A. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Penerbit Qiara Media.
- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan teori organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Auda, J. (2017). *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law (Bosnian Language): A Systems Approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Handayani, T. D., & Rodiyah, I. (2024). Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan: Aplikasi Plavon Dukcapil di Pemerintah Desa Gempolsari. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 57-74.
- Hutagalung, S. S. (2022). Partisipasi dan pemberdayaan di sektor publik.
- Khalidsyah, M. R. R., Putra, D. A., & Amaliatulwalidain, A. (2025). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa untuk Meningkatkan Aksesibilitas Jalan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin. *TheJournalish: Social and Government*, 6(2), 183-194.
- Marsandi, A., Anjani, A., Siska, A. H., Aprifa, D., Ramadhani, D., Aulia, E., ... & Tanzola, Z. F. (2025). *PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mas, S. R., & Haris, I. (2020). Komunikasi dalam organisasi (teori dan aplikasi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi.
- Patikasari, C. (2025). *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT TANI DI DESA SARAGI KECAMATAN WALENRANG* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Putri, A. J. L., Akhyar, T., & Ningsih, C. P. A. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah Konflik Antar Etnis di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II. *Eduatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(4), 1345-1351.
- Romli, M., & Purwanto, E. (2025). Strategi Komunikasi dalam Pembangunan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Ketapang, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 2(1), 10-10.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 485-496.
- Sarita, R. (2024). *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pemasaran Barang dan Jasa di Desa Marga Mulia Kabupaten Kutai Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sartika, S., & Rohayati, R. (2024). Implementasi Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir, Riau. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 106-117.
- Utama, D. W. M., & Pascarina, P. A. (2025). KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PT MITRA MEGAH TULUNGAGUNG. *Media Bina Ilmiah*, 19(11), 6267-6272.
- Wulandari, M., Mawardani, P., Rohman, Z., & Hayati, S. (2025). Evaluasi Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Studi Kasus di Provinsi Lampung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3752-3763.